

## **Efektivitas Literasi Media Dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Kelompok Gerakan Langkat Pintar**

**Andrial Safitra**  
e-mail: andriaalsf@gmail.com

### ***Abstract***

*This study attempts to described on efforts to the implantation of the literasi the media to raise reading interest via the movements langkat smart. Was used in the study research methodology descriptive of with a qualitative approach was adopted over the literasi media. This research result indicates that motion langkat smart as any one group which carries on the function literasi the media make programs literasi who also useful for the society. This can be seen from programs which he made before the pt pgn promised to supply much as illegal stalls never so much as read, music class, a class of art, a class of langkat smart, a basis of ranking 1 and so forth. The implementation of literacy a medium that done by the langkat smart through programs it to change in the community that they do not want to read become avid reader. This can be seen from the participation of the community and the response of the community towards the program-program literasi a medium that carried out by the motion of langkat smart.*

**Keywords:** *Literacy, Literacy Media, Smart Langkat Movement, Reading Interest*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang upaya implementasi literasi media dalam meningkatkan minat baca melalui Gerakan Langkat Pintar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif terhadap kelompok literasi media. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gerakan Langkat Pintar sebagai salah satu kelompok yang menjalankan fungsi literasi media membuat program-program literasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari program-program yang dibuatnya yaitu Lapak Baca, Kelas Musik, Kelas Seni, Kelas Langkat Pintar, Ranking 1 dan sebagainya. Implementasi literasi media yang dilakukan Gerakan Langkat Pintar melalui program-programnya mampu merubah masyarakat yang malas membaca menjadi gemar membaca. Hal tersebut terlihat dari partisipasi masyarakat dan respon masyarakat terhadap program-program literasi media yang dilakukan oleh Gerakan Langkat Pintar.

**Kata Kunci :** Literasi, Literasi Media, Gerakan Langkat Pintar, Minat Baca

## Latar Belakang Masalah

Literasi media adalah kegiatan membaca dan berpikir menggunakan suatu media. Literasi media terdiri dari dua kata yaitu literasi dan media. Secara sederhana literasi dapat dikatakan kemampuan menulis dan membaca. Dengan begitu literasi media dapat membantu orang dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan media. Sehingga tidak reaktif dalam memahami pesan dari media, melainkan proaktif dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan media.

Membaca adalah merupakan kebutuhan bagi setiap orang untuk meningkatkan kualitas hidupnya terutama dalam dunia pendidikan. Untuk meningkatkan jenjang pendidikan tentu kemampuan membaca sangat dibutuhkan. Oleh karena itu sejak jenjang Sekolah Dasar (SD) kemampuan membaca dan menulis menjadi perhatian besar.

Kondisi minat membaca di Indonesia dapat dikatakan terbilang rendah bila dibandingkan dengan bangsa lain. Berdasarkan hasil penelitian dari “*Programme for International Student Assessment (PISA)*” yang dilakukan UNESCO

setiap tiga tahun sekali terkait tiga kompetensi dasar yaitu membaca, matematika dan sains, Indonesia menempati posisi ke-64 dari 72 negara di tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih jauh tertinggal dalam segi pendidikan tepatnya minat baca.

Untuk penilaian membaca yang dilakukan PISA senantiasa dikemas dalam sebuah tes standar dengan memperhatikan tiga hal. Pertama, jenis teks yang digunakan. Dalam hal ini, jenis teks yang digunakan sangat beragam baik dari segi media, format, jenis, maupun lingkungannya. Kedua, aspek pemahaman. Dalam hal ini, aspek pemahaman yang diuji yaitu pemahaman mengakses dan mengambil informasi dari teks, mengintegrasikan dan menafsirkan apa yang dibaca, dan pemahaman merefleksi dan mengevaluasi teks, serta menghubungkannya dengan pengalaman pembaca. Ketiga, aspek situasi sosial. Dalam hal ini, aspek situasi sosial menuntut pembaca memahami tujuan penulis menulis teks. Beberapa aspek yang digunakan dalam tes standar PISA adalah personal, masyarakat, umum,

pendidikan, dan dunia kerja. (Abidin, 2017: 166)

Dengan membaca tentunya kita dapat berpikiran kritis terhadap suatu pendapat. Membaca akan membuat kita tahu apa yang sebelumnya kita tidak tahu. Ketika ingin mengetahui suatu sejarah dan kehidupan disuatu negara, kita hanya perlu membaca tentang negara tersebut, maka kita akan tahu tentang negara tersebut. Sudah jelas bahwa dengan membaca dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang dan terhindar dari kebodohan.

Meski sudah mengetahui manfaat membaca, masih banyak sekali yang belum menjadikan membaca sebagai sesuatu yang harus rutin dilakukan. Tidak harus menghabiskan waktu berlama lama untuk membaca, merencanakan untuk rutin membaca selama 15 menit tentu sudah dapat membangun budaya membaca pada diri sendiri. Teknologi yang semakin berkembang sekarang ini memberikan kemudahan untuk kita mengakses segala bentuk informasi kapan saja dan dimana saja. Smartphone misalnya, tidak harus

mencari koran lagi untuk membaca suatu berita. Banyak sekali bermunculan situs dan aplikasi berita online yang dapat diakses melalui smartphone. Bahkan sudah banyak bermunculan buku elektronik atau e-book yang dapat di akses melalui perangkat digital. Namun, tetap saja minat masyarakat untuk membaca masih kurang.

Upaya pemerintah menyediakan infrastruktur dan program untuk meningkatkan minat membaca terus dilakukan. Hal ini merupakan tanggung jawab negara yang mana tertera pada alinea keempat Pembukaan UUD 1945 yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Dengan menyediakan perpustakaan dan mobil perpustakaan keliling yang dapat diakses oleh masyarakat, tentu itu merupakan bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan pendidikan di masyarakat. Namun keberadaan infrastruktur yang disediakan pemerintah belum secara optimal dimanfaatkan masyarakat. Perpustakaan yang disediakan pemerintah di setiap daerah masih kurang dimanfaatkan oleh masyarakat. Masyarakat berpikiran

hanya orang-orang tertentu yang dapat mengakses perpustakaan, selain itu suasana di perpustakaan tergolong tidak menarik. Sehingga perpustakaan yang disediakan kurang dimanfaatkan masyarakat sebagai lokasi membaca.

Salah satu faktor yang menjadikan perpustakaan kurang optimal digunakan masyarakat yaitu membaca di perpustakaan memerlukan banyak waktu luang. Mendatangi sebuah perpustakaan tentu tidak membutuhkan waktu sebentar, membaca dan mencari buku akan menyita waktu yang cukup banyak.

Tidak hanya peningkatan pada bidang infrastruktur, pemerintah juga memberlakukan program literasi di setiap sekolah bagi para siswa. Program ini mengajak siswa untuk berpikir dan membaca yang nantinya akan membangun budaya membaca sejak dini. Pemerintah terus menginovasi program literasi di sekolah-sekolah dengan memberikan media buku ke setiap sekolah.

Salah satu modal dasar dalam melakukan pengembangan minat baca adalah tersedianya sarana

membaca yaitu buku. Penyediaan media literasi seperti buku juga merupakan hal yang perlu dilakukan pemerintah. Harga buku yang terbilang mahal memicu rendahnya minat baca masyarakat.

Berdasarkan beberapa faktor di atas, sekarang ini mulai banyak bermunculan kegiatan-kegiatan literasi yang bertujuan untuk menanamkan budaya literasi di masyarakat. Salah satunya yaitu sekelompok mahasiswa Langkat yang tergabung dalam Gerakan Langkat Pintar (GLP) yang memiliki tujuan untuk meningkatkan minat baca dengan menanamkan budaya literasi di masyarakat. Hal tersebut dilakukan dengan menyediakan akses lokasi sekaligus sarana berupa media yang dapat dengan mudah dijangkau oleh masyarakat. Salah satunya yaitu Lapak Baca yang disediakan oleh Gerakan Langkat Pintar untuk masyarakat dengan menyediakan berbagai sarana membaca seperti buku dan majalah.

Tidak hanya sekedar menyediakan fasilitas membaca dan kemudahan akses untuk membaca. Sebagai kegiatan literasi, Mahasiswa yang tergabung dalam GLP ini

membuat sebuah kegiatan yang dapat menarik minat anak-anak untuk ikut serta di lapak baca tersebut. Salah satu bentuk kegiatannya yaitu mengajak anak-anak untuk membaca sekaligus berdiskusi mengenai pelajaran. Tidak hanya itu, berbagai kegiatan menarik literasi media seperti “Tadarusan Buku” juga dibuat untuk menarik minat baca anak-anak yang hadir, kegiatan ini mengajak anak-anak untuk membaca buku secara berkelompok dan bergantian yang dibentuk menjadi satu lingkaran, dan kemudian mereka diminta untuk menyimpulkan hasil bacaan tersebut. Banyak program program yang di buat GLP lainnya dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat.

## **Kajian teoritis**

### **Literasi**

Literasi berasal dari kata Yunani yaitu *littera* (huruf) yang artinya melibatkan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Secara sederhana literasi dapat diartikan kemampuan membaca dan menulis.

Baran (2011: 27) menyatakan bahwa literasi (*literacy*) adalah

kemampuan secara efektif dan efisien memahami dan menggunakan simbol tulisan. Dengan hadirnya literasi, aturan sosial dan budaya dan struktur kebutaan huruf mulai berubah. Literasi juga memiliki fungsi sebagai penghubung antara individu dengan masyarakat serta merupakan alat penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. (Abidin, 2017 : 2)

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi definisi literasi juga mengalami perkembangan, istilah literasi sekarang ini dikenal pula dengan istilah multiliterasi. Eisner (Abidin, 2017 : 4) menyatakan bahwa multiliterasi merupakan kemampuan membaca, menulis puisi, membagi, melukis, menari, menulis novel, ataupun kemampuan berkontak dengan berbagai media yang memerlukan literasi. Berdasarkan pandangan Eisner tersebut literasi dipandang sebagai cara untuk menemukan dan membuat makna dari berbagai bentuk representasi yang ada disekitar kita.

Berdasarkan dokumen pada tahun 1998 dari *The National Literacy Strategy* (Wray et al., 2004)

(dalam Abidin, 2017: 23), pembelajaran literasi bertujuan agar siswa mampu mencapai kompetensi-kompetensi sebagai berikut.

1. Percaya diri, lancar, dan paham dalam kegiatan membaca dan menulis.
2. Tertarik pada buku-buku, menikmati kegiatan membaca, mengevaluasi dan menilai bacaan yang dibaca.
3. Mengetahui dan memahami bermacam-macam genre suatu fiksi dan puisi.
4. Memahami dan mengakrabi struktur dasar narasi.
5. Memahami dan menggunakan berbagai teks nonfiksi.
6. Dapat menggunakan berbagai macam petunjuk baca untuk melakukan pemeriksaan atau mengoreksi kegiatan membaca secara mandiri.
7. Merencanakan, menyusun draf, merevisi, dan mengedit tulisan secara mandiri.
8. Memiliki ketertarikan terhadap kata dan makna, serta secara aktif mengembangkan kotakasa.
9. Memahami sistem bunyi dan ejaan, serta menggunakannya

untuk mengeja dan membaca secara tepat.

10. Lancar dan terbiasa dalam menulis tulisan tangan. (Abidin, 2017: 23)

Pada dasarnya tujuan pembelajaran literasi media adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, baik secara tertulis maupun lisan dengan menggunakan berbagai bentuk media. (Abidin, 2017: 29)

### **Literasi Media**

Baran (2011:31) menyatakan literasi media adalah keterampilan yang sudah melekat dalam diri kita, keterampilan ini dapat ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan keterampilan pada umumnya. Rahardjo (2013:3) menyatakan literasi media merupakan kegiatan yang dapat membantu orang untuk memiliki kompetensi atau kecakapan yang dibutuhkan agar tidak reaktif, namun proaktif dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan media.

Para akademisi memunculkan berbagai pemikiran tentang literasi media. Mereka menegaskan (Rahardjo: 2013: 4) bahwa literasi

media seharusnya diperlakukan sebagai isu kebijakan publik, isu budaya kritis, seperangkat alat pedagogis untuk guru sekolah dasar, saran untuk orang tua atau sebuah topik kajian ilmiah.

Ada banyak definisi tentang literasi media, Rahardjo (2013: 4) menyatakan batasan tentang literasi media dari beberapa definisi tersebut yaitu pertama, literasi media mendorong munculnya pemikiran kritis dari masyarakat terhadap pesan-pesan yang disajikan media. Kedua, literasi media memungkinkan terciptanya kemampuan untuk berkomunikasi secara kompeten dalam semua bentuk media, lebih bersikap proaktif daripada reaktif dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan media.

### **Teori *Uses And Gratification***

Teori *uses and gratifications* milik Blumer dan Katz ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. (Nurudin, 2014: 191)

Katz, Blumler, dan Gurevitch (Ardial, 2015: 226) menjelaskan

mengenai asumsi dasar dari teori *Uses and Gratification*, yaitu :

1. Khalayak dianggap aktif, artinya khalayak sebagai bagian penting dari penggunaan media massa mempunyai suatu tujuan dalam penggunaan media.
2. Dalam proses komunikasi massa, inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada khalayak.
3. Media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhan. Dalam memenuhi kebutuhan ini melalui konsumsi media bergantung pada perilaku khalayak yang bersangkutan.
4. Tujuan pemilihan media massa disimpulkan dari data yang diberikan anggota khalayak. Artinya, khalayak dianggap cukup mengerti untuk melaporkan kepentingan dan motif pada situasi-situasi tertentu.
5. Penilaian tentang arti sebuah budaya dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi khalayak. (Ardial, 2015: 226)

Menurut Riley and Riley (dalam Ardial, 2015: 223), dalam teori *uses and gratifications* menunjukkan bahwa seseorang menggunakan media massa demi tujuan yang berbeda. Perbedaan penggunaan dan efek kepuasan itu sangat berkaitan dengan tujuh faktor, sebagai berikut :

1. Kondisi sosial dan psikologis seseorang
2. Kebutuhan yang relatif permanen akan suatu media
3. Harapan-harapan dari suatu media
4. Jenis media atau sumber-sumber dari suatu informasi
5. Perbedaan kebiasaan pemberitaan dari media
6. Kebutuhan akan kepuasan informasi
7. Konsekuensi-konsekuensi yang lain. (Ardial, 2015: 223)

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Nawawi menyimpulkan bahwa ciri-ciri pokok metode deskriptif yaitu *pertama*, memusatkan

perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah-masalah yang bersifat aktual. *Kedua*, menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang kuat.

### **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Literasi secara sederhana merupakan kemampuan menulis dan membaca. Literasi berperan penting untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang melalui hal-hal yang didapat dari kegiatan membaca dan menulis. Sehingga akan bertambah wawasan kita terhadap suatu hal. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dipaparkan pada Bab I, pada hasil penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana upaya literasi media yang dilakukan Gerakan Langkat Pintar dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Pada hasil penelitian ini akan dipaparkan dengan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi.

Literasi media sebagai salah satu keterampilan yang sudah melekat dalam diri kita, harus terus

ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan keterampilan pada umumnya. Literasi media akan membantu kita untuk memiliki kompetensi atau kecakapan dalam memahami isi media, sehingga kita tidak reaktif dalam memahami isi media, namun proaktif dalam memahami isi pesan dari media tersebut. Menurut Rahardjo (2013: 4) literasi media mendorong munculnya pemikiran kritis dari masyarakat terhadap pesan-pesan yang disajikan media. Dan literasi media memungkinkan terciptanya kemampuan untuk berkomunikasi secara kompeten dalam semua bentuk media, sehingga lebih proaktif dalam memahami pesan media.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di GLP melalui wawancara dan observasi. GLP sebagai penggiat literasi melakukan penyadaran literasi media melalui program - programnya yang bermanfaat untuk masyarakat, salah satunya yaitu Lapak Baca sebagai salah satu tempat yang dapat diakses masyarakat untuk membaca dan belajar. GLP membuka lapak baca tersebut untuk masyarakat dengan

menyediakan berbagai media buku yang dapat diakses secara gratis.

Selain menyediakan menyediakan buku-buku, GLP juga melakukan kegiatan-kegiatan yang menarik untuk anak-anak yang hadir. Kegiatan-kegiatan tersebut ada bedah buku bersama, story telling, membuat origami, kelas musik dan kelas menggambar juga melukis bersama.

Program-program GLP lainnya seperti Wara Wiri, Ranking 1 (Kuis), dan Senandung Litera[k]si juga menjadi upaya GLP untuk menjadikan pendidikan di Langkat lebih baik.

Literasi media yang dilakukan oleh GLP dianggap efektif untuk merubah masyarakat yang malas membaca menjadi gemar membaca. Perubahan tersebut dapat dilihat dari masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan GLP. Lapak baca yang rutin dibuka setiap hari minggu ramai dihadiri oleh anak-anak, bahkan ada anak yang datang bersama keluarganya. Hal ini juga terbukti dengan pendapat yang di utarakan masyarakat ke GLP dan juga masyarakat yang sudah menjadi narasumber peneliti yaitu Ibu Riani

bahwasannya kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi mereka.

Namun, ada kendala yang dihadapi oleh GLP dalam penerapan literasi media dimasyarakat. Kendala tersebut adalah ketersediaan buku yang masih kurang, belum bervariasi. Sehingga buku yang disediakan belum mampu mencakup segala umur, masih untuk anak-anak saja.

Ada beberapa upaya yang sudah dilakukan GLP untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mengedukasi masyarakat tentang program lapak baca mereka dan mengajak masyarakat untuk mendonasikan buku-buku mereka yang masih layak baca. GLP juga mengajukan proposal ke lembaga-lembaga yang biasanya menjadi donatur dalam literasi.

Untuk terus memberikan kebermanfaat dan pengabdian untuk membangun pendidikan yang lebih baik dimasyarakat, GLP terus berupaya memperbanyak buku-buku agar buku yang tersedia lebih beragam. Sehingga dapat mencakup ke segala umur buku bacaan yang tersedia.

Harapan GLP dalam menerapkan program literasi media

ini di masyarakat agar memberikan kemudahan akses ke masyarakat untuk membaca dengan buku-buku yang disediakan di lapak baca. Dan agar dapat merubah masyarakat yang malas membaca menjadi gemar membaca. Karena menurut mereka faktanya orang-orang atau masyarakat bukan malas membaca, hanya saja ketersediaan buku bacaan yang menjadi penghalang atau penghambat orang-orang gemar membaca.

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, simpulan dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Literasi Media Dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Gerakan Langkat Pintar” sebagai berikut :

Gerakan Langkat Pintar merupakan sebuah kelompok yang memiliki tujuan untuk memperbaiki pendidikan di Langkat melalui penerapan literasi media. Aktivitas literasi media yang dilakukan Gerakan Langkat Pintar terlihat dari upaya mereka membuka sebuah sarana yang dapat dengan mudah diakses masyarakat, yaitu Lapak

Baca. Melalui kegiatan Lapak Baca tersebut Gerakan Langkat Pintar mengedukasi anak-anak untuk gemar membaca. Berbagai kegiatan literasi media pun di lakukan untuk membuat anak-anak tertarik hadir di Lapak Baca tersebut, seperti tadarusan buku, kelas musik, kelas menggambar, dan membuat kreatifitas dari origami.

Gerakan Langkat Pintar sudah menjalankan fungsi literasi dengan baik di masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari respon masyarakat yang menjadi narasumber peneliti yang sering berpartisipasi pada program literasi media yang digelar Gerakan Langkat Pintar. Dengan begitu dapat dikatakan program literasi media yang dilaksanakan Gerakan Langkat Pintar efektif dalam merubah masyarakat yang malas membaca menjadi gemar membaca melalui kegiatan Lapak Baca.

Program-program literasi yang dilakukan GLP ini merupakan bentuk kepedulian mereka terhadap dunia pendidikan di Langkat. Harapan Gerakan Langkat Pintar menerapkan literasi media dimasyarakat yaitu agar masyarakat lebih gemar membaca dengan tersedia nya sarana

yang mudah untuk diakses oleh masyarakat.

### Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Ardial. (2015). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Baran, Stanley J. (2011). *Pengantar Komunikasi Massa : Literasi Media dan Budaya*. Salemba Humanika : Jakarta.
- Nurudin. (2014). *Sistem Komunikasi Indonesia*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Rahardjo, M. Ngalim. (2013). *Literasi Media dan Kearifan Lokal : Konsep dan Aplikasi*. UKSW dan ASPIKOM : Salatiga.
- Rahardjo, Turnomo. (2013). *Literasi Media & Kearifan Lokal 'Konsep dan Aplikasi'*. ASPIKOM (Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi).